

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) ialah salah satu tanaman perkebunan yang perlu dikembangkan di Indonesia karena berpotensi untuk dibudidayakan. Jika ditinjau dari manfaatnya, aren mempunyai multi manfaat, hampir di seluruh bagian tanaman. Manfaat secara bagian morfologis yang meliputi daun, ijuk, akar, dan batangnya maupun hasil dari produksinya yaitu buah, nira, dan pati. Karena itu, permintaan terhadap hasil produksi pada aren mengalami peningkatan sehingga diperlukan jumlah yang sangat banyak, namun karena kegiatan penebangan yang tidak diimbangi dengan penanaman maka terjadi penurunan (Effendi, 2009).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2018-2022, di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa budidaya tanaman aren mengalami fluktuasi, baik pada luas areal tanaman aren maupun hasil produksinya. Luas areal tanaman aren pada tahun 2018 (1449,2 ha), tahun 2019 (1427,4 ha), tahun 2020 (1125,00 ha) dan tahun 2021 (1066,34 ha). Data dinas pangan, hortikultura dan perkebunan menyebutkan bahwa produksi hasil tanaman aren mengalami penurunan, pada tahun 2018 (1813,65 ton), tahun 2019 (1814,00 ton), tahun 2020 (1811,00 ton) dan tahun 2021 (1775,02 ton).

Luas areal tanam dan hasil produksi aren mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa masih belum dilakukannya pengolahan yang baik dalam pembudidayaan aren. Karena pada umumnya aren masih tumbuh secara alami atau langka sehingga diperlukannya usaha dalam pembudidayaan tanaman aren. Kurangnya perhatian dan pengembangan budidaya pada tanaman aren ini membuat tanaman aren kurang diminati pada pembudidayaannya kurang sungguh-sungguh oleh masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi aren yaitu dengan mengetahui bagaimana teknik budidaya aren yang baik dimulai dari cara pembibitan yang efektif, menentukan komposisi perlakuan media tanam yang baik serta mempercepat pertumbuhan bibit tanaman aren tersebut.

Langkah pertama dari kegiatan budidaya tanaman adalah pembibitan. Pada pembibitan, bibit yang memiliki kualitas unggul adalah bibit dengan kemampuan

pertumbuhan, kekuatan yang optimal dan pada pelaksanaan transplanting mampu menghadapi cekaman lingkungan. Contoh dari cekaman lingkungan yaitu pada musim kemarau yang mempengaruhi pertumbuhan produksi tanaman aren. Maka dibutuhkan upaya pemeliharaan yang intensif terutama pada jumlah dan frekuensi penyiraman, media tumbuh sebagai penyedia bahan organik, naungan, dan pemupukan (Syakir dan Effendi, 2010).

Pada pemupukan dibutuhkan penyedia bahan organik dan bahan anorganik. Bahan organik memiliki kandungan senyawa organik yang dihasilkan dari sisa bahan-bahan tanaman yang mengalami pembusukan oleh mikroorganisme (Susetya, 2017). Salah satu input penyedia bahan organik yaitu kompos jerami padi. Dipilihnya kompos jerami padi sebagai penyedia organik karena ketersediaannya cukup banyak dibanding limbah pertanian lainnya namun penggunaannya masih minim dilakukan. Jerami padi sebagai bahan organik sangat baik digunakan karena dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Selain itu, jerami padi dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk nitrogen, meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki sifat fisik tanah sebagai sumber unsur hara khususnya K. Menurut penelitian Gunarto (2002) menunjukkan bahwa kompos jerami padi mengandung P (0,27%), K (0,47%), Na (0,27%), Ca (0,05%) dan Mg (0,034%).

Kandungan unsur hara pada bahan organik relatif rendah, maka dibutuhkan pemasok unsur hara dari pupuk anorganik. Salah satu pupuk anorganik yaitu pupuk majemuk (NPK). Pupuk NPK memiliki kandungan N (nitrogen), P (fosfor), dan K (kalium) yang dapat meningkatkan unsur hara makro dapat tunggal seperti urea, SP-36, dan KCl. Pupuk majemuk NPK yang akan digunakan yaitu Pupuk NPK Phonska (15:15:15) mengandung N (15%), P_2O_5 (15%), K_2O (15%), S (10%) dengan kadar air maksimal 2%. Pupuk majemuk biasanya diberikan pada waktu tanaman belum menghasilkan (TBM), Sistem tumbuh yang belum sempurna pada masa TBM, Untuk itu, dibutuhkan perpaduan antara bahan organik jerami padi dengan bahan anorganik pupuk NPK untuk menjaga keseimbangan kesuburan tanah dan mempercepat proses pembibitan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka telah dilaksanakannya penelitian yang berjudul "**Pembibitan Aren (*Arenga Pinnata* Merr.) Dengan Pemberian Kompos Jerami Padi dan Pupuk NPK**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi kompos jerami padi dan tanah dengan dosis NPK terbaik terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren?
2. Bagaimana komposisi kompos jerami padi dan tanah yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren?
3. Bagaimana komposisi dosis pupuk NPK terbaik terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren?

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh interaksi kompos jerami padi dan tanah dengan dosis NPK terbaik terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren.
2. Memperoleh komposisi kompos jerami padi dan tanah yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren.
3. Memperoleh dosis pupuk NPK terbaik terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan di bidang perkebunan, mengenai cara pembibitan tanaman aren dan pemanfaatan penggunaan pupuk organik yaitu kompos jerami padi yang dikombinasikan dengan penggunaan pupuk anorganik yaitu pupuk majemuk NPK untuk mendapatkan hasil pertumbuhan bibit aren yang baik.

